

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah Allah kepada kedua orangtuanya, hatinya masih suci bagaikan mutiara yang indah, bersih dan kosong dari segala ukiran dan gambar, siap menerima segala bentuk ajaran dan penanaman nilai sebagaimana kertas kosong yang masih putih. Semua kriteria itu hanya milik anak yang baru lahir sampai *usia tamyiz* (usia 6 atau 7 tahun). Inilah yang disebut usia dini. Beberapa negara bagaikan barat dibatas dari 0-8 tahun, sedangkan di Indonesia sebagaimana yang ditetapkan dalam undang undang bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun (El-khuluqo, 2015, hlm. 40)

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulus seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif), begitu pun dengan perkembangan fisiknya. dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat (Triyanto, 2011, hlm 14).

Anak usai dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sedangkan menurut para pakar pendidikan anak, menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusianya 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam

UPI kampus Serang

arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan berperilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mursid, 2015, hlm. 14).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Depdiknas, USPN, (Sujiono, 2013, hlm. 6).

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada umur tertentu. Adanya patokan ini dimaksud agar anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu ini perlu dilatih berbagai kemampuan untuk mencapai perkembangan yang optimal (Susanto, 2011, hlm. 163).

Namun, pada kenyataan situasi yang terjadi dilapangan dalam Kelompok B di TK Aisyiyah 2, setelah dilakukannya obvervasi ternyata tidak semua anak dapat menguasai pembendaharaan kosa kata dan masih belum mampu untuk bertutur kata sesuai dengan tahapan perkembangan bicara. Hal ini, terlihat dari sebagian anak yang belum jelas dalam mengungkapkan kata-kata seperti huruf R berubah menjadi L, Misalnya mengucapkan kata "Motor" menjadi "Motol", dan masih banyak

UPI kampus Serang

mengucapkan yang kurang jelas. Selain itu pula, ada anak yang masih kurang mampu untuk menjawab pertanyaan siapa, dimana, bagaimana dan sebagainya.

Dapat dilihat pada kenyataannya masih banyak anak yang kurang mampu dalam mengungkapkan kejadian (pengalaman sederhana) dan kurang berani untuk mengungkapkan pendapatnya serta mengalami kesulitan ketika disuruh menceritakan kembali isi cerita yang sudah dibacakan oleh gurunya. Hal ini disebabkan seorang guru kurang menguasai media untuk mengoptimalkan kemampuan bicara anak usia dini.

Menurut Latif dkk (2013, hlm 139). Berbicara dengan anak-anak membutuhkan pertukaran kata-kata/gagasan dan perasaan di antara dua manusia. Komunikasi adalah apa yang kita katakan dan bagaimana cara kita mengatakannya. Kita berkomunikasi dengan memperlihatkan wajah (pandangan marah, sedih, dan senyuman), dengan tindakan (tamparan, sentuhan sayang, dan pelukan), dengan kesunyian (kehangatan dan sikap dingin), juga dengan kata-kata (yang baik dan yang tidak baik).

Mengajak anak berbicara untuk memiliki pendengaran yang cukup baik berkomunikasi dan menstimulasi anak dengan mengajak berbicara. Meskipun bayi hanya mendengar dan melihat gerakan lidah, tetapi ia memahami bahwa bunyi merupakan unsur penting dalam bahasa, dan usia enam bulan anak akan mengulangi suku-suku kata yang didengarnya. Dengan terus menerus mengajak anak berbicara merupakan langkah awal melatih anak berbicara, yang merupakan unsur penting dalam berkomunikasi dan ketrampilan sosial (Sujiono, 2013, hlm. 185-186).

Berbahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambing atau symbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan lukisan, dan mimik muka (Yusuf, 2012, hlm. 118).

UPI kampus Serang

Tujuan dari aspek bahasa ini adalah anak dapat mengucapkan kata-kata dengan benar dan jelas. Oleh sebab itu maka diberi stimulus atau diberi perlakuan untuk mengoptimalkan bicara anak yang kurang dalam hal kemampuan berbicarnya. Maka dari itu perlu diadakanya kegiatan-kegiatan yang untuk mengoptimalkan bahasanya melalui bernyanyi, bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab atau juga bisa melalui kegiatan pembacaan cerita bergambar yang unik, lucu dan menarik bagi anak. sehingga anak dapat merespon dari bahasa yang kita ceritakan melalui media bergambar tersebut.

Selain dari itu juga anak dapat terlibat dalam kegiatan bercerita ini contohnya, ketika guru bercerita melalui media bergambar bersama-sama didepan anak, guru juga bisa bercakap-cakap langsung dan bisa juga memberikan pertanyaan kepada anak tentang gambar apa yang sedang dipegang oleh guru atau cerita apa yang sudah dibacakan oleh seorang guru dan diceritakan kembali oleh anak tersebut. Dengan diadakannya kegiatan bercerita dengan menggunakan gambar agar membantu anak dalam kesulitan berbahasa terutama dalam kemampuan bicarannya.

Berkenaan dengan masalah yang berkaitan dengan aspek bahasa terutama kemampuan berbicara anak usia dini yang terjadi dilapangan, peneliti alangkah baiknya memilih media yang menarik dan tepat untuk pembelajaran, terutama dalam pemilihan metode pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Penelitian ini akan menggunakan media gambar. Melalui media gambar ini melatih daya berpikir anak untuk menceritakan ulang dari cerita yang sudah diceritakan oleh guru sebelumnya melalui kegiatan ini anak dapat memperoleh kata-kata sehingga mampu berbicara dengan jelas dan baik. Menurut Hasnida (2014, hlm 126), Media gambar atau visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan atau informasi secara gambar atau visual, artinya penerima pesan yaitu peserta didik dapat menerima informasi tersebut melalui indra penglihatannya karena pesan

UPI kampus Serang

yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi verbal. Simbol tersebut harus dipahami benar artinya supaya proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

Berdasarkan penelitian terdahulu, melalui media gambar untuk kemampuan berbicara anak usia dini, tergantung pada tumbuh kembang ucapan bicara anak. Anak belajar berbicara sesuai dengan kebutuhannya. belajar berbicara adalah suatu proses yang panjang dan rumit untuk anak, sebelum belajar anak juga siap menyediakan bentuk komunikasi dan jika tidak disiapkan maka ketidakmampuan anak untuk kemampuan berbicara akan berlangsung lama. Pertumbuhan anak juga faktor-faktor yang mempengaruhi anak berbicara (Masfiah, 2013, hlm. 2).

Sesuai dengan pemaparan yang sudah diungkapkan para ahli tentang media gambar. Melalui media gambar dipandang sudah tepat dan efisien untuk diterapkan dalam membantu kemampuan berbicara pada anak usia dini, maka dari itulah yang menjadi bahan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil yang ada dilapangan dan dari latar belakang masalah diatas, peneliti akan mencoba melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI (Studi Pra Eksperimen di Kelompok B TK Aisyiyah 2 Serang Banten Tahun Ajaran 2015/2016)”**.

B. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2014, hlm 55) menyatakan bahwa rumusan masalah adalah “suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dinyatakan sebagai berikut:

UPI kampus Serang

1. Bagaimana gambaran kemampuan berbicara pada anak sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar Kelompok B di TK Aisyiyah 2 Serang?
2. Adakah perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbicara pada anak setelah diterapkannya media gambar Kelompok B di TK Aisyiyah 2 Serang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan:

1. Gambaran kemampuan berbicara pada sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar di Kelompok B TK Aisyiyah 2 Serang.
2. Adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbicara setelah diterapkannya media gambar di Kelompok B TK Aisyiyah 2 Serang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis mengenai pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti

UPI kampus Serang

Memberikan pengalaman atas penemuan tentang bagaimana pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini.

b) Bagi guru

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi praktisi pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini untuk memberikan konseptual terhadap pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini.

c) Bagi Peserta Didik

Manfaat untuk peserta didik yaitu untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan untuk memberikan kesempatan anak untuk ikut serta dalam proses pembelajaran.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai gambaran umum atas data awal untuk memperdalam dan mempertajam fokus penelitian dengan masalah serupa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini, penelitian ini akan dilakukan pada kelompok B di TK Aisyiyah 2 Serang Banten tahun ajaran 2015/2016 yang akan dilaksanakan pada bulan April 2016. Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini serta peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat membentuk kemampuan berbicara anak dengan cara menggunakan media gambar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Penelitian ini menggunakan

UPI kampus Serang

penelitian pra eksperimen dengan desain *One Grup Pretest Posttest Design*, dimana desain kelompok eksperimen ini dilaksanakan dengan: pertama, kelompok eksperimen terlebih dahulu diberi *pretest*; kedua, diberi perlakuan (*traetment*) pada kelompok eksperimen selama enam kali pertemuan; dan ketiga melaksanakan *posttest* untuk mencari tahu adanya pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan penafsiran, maka peneliti menguraikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Media Gambar

Media gambar adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri untuk peserta didik dan dapat membantu menstimulasi daya penglihatan anak terhadap objek itu sendiri (gambar). Hal ini juga diperjelaskan oleh beberapa ahli yaitu:

Menurut Dhieni (Anggarini, 2013, hlm. 25) media gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah agar masalah tersebut mudah dipahami oleh anak misal gambar dibuat secara rinci dengan dibawah gambar diberi tulisan, selain itu media gambar juga memberikan daya tarik tersendiri bagi anak-anak terutama anak Taman Kanak-Kanak dari segi warna yang cerah dan ukuran yang besar, dan gambar juga bersifat ekonomis karena mudah didapat dan semua orang bisa membuat media gambar tersebut.

UPI kampus Serang

Menurut Dale dan Djuanda (Saputri, 2015, hlm. 27) Mengemukakan bahwa media gambar sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan. Jadi gambar adalah tiruan dari benda-benda yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan curahan perasaan dan pikiran.

2. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah anak dapat mengeluarkan kata-kata atau bunyi-bunyi yang memiliki arti sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti apa yang diungkapkannya, berbicara ini sangatlah penting untuk perkembangan selanjutnya. Melalui berbicara anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dan dapat menyampaikan idenya. Hal ini juga diperjelas oleh berbagai para ahli.

Menurut Hurlock (Saputi, 2015, hlm. 15) Mengemukakan bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Tarigan dan Suhartono (Saputri, 2015, hlm. 15), bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyian artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Bicara merupakan alat komunikasi, meskipun pada awal masa kanak-kanak tidak semua kemampuan bicara digunakan untuk berkomunikasi. Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Pola perkembangan bicara sejalan dengan perkembangan motorik dan perkembangan mental, dan setiap orang akan mengikuti pola yang

UPI kampus Serang

sama dengan laju perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, keterampilan bicara anak bisa dimulai dalam usia yang berbeda-beda dan dengan kualitas bicara yang berbeda pula (Mulyasa, 2012, hlm. 27-28).

Adapun jenis-jenis dalam berbicara untuk anak usia dini menurut suryani (2010) mengatakan yaitu:

1. Fase satu kata atau Holofrase

Pada fase ini anak mempergunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk, bag: anak dapat berarti “saya mau duduk”, atau kursi tempat duduk, dapat juga berarti “mama sedang duduk”.

2. Fase lebih dari satu kata

Fase dua kata muncul pada anak berusia sekitar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata.

3. Fase ketiga adalah fase diferensiasi

Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia dua setengah sampai lima tahun. Kemampuan anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang pesat.

G. Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini dibuat dalam bentuk penelitian dengan sistematika sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun strukturnya adalah sebagai berikut:

UPI kampus Serang

BAB I PENDAHULUAN. Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian media pembelajaran, media gambar, kemampuan berbicara, pengertian anak usia dini dan aspek-aspek perkembangan.

BAB III METODE PENELITIAN. Yang berisikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpul pengumpulan data, dan teknik pengembangan instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Pada bagian ini meliputi kesimpulan dari penelitian, serta saran dari peneliti terhadap beberapa pihak terkait dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN

UPI kampus Serang

Naelul Ngulya, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu